

Analisis Usahatani Jambu Air (*Syzygium Samarangense*) Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Dwi lutfiani¹, Sri Wahyuningsih², Istanto³

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Email: Pmb@Unwahas.Ac.Id Pakai email mbak Dwi

ABSTRAK

Analisis Usahatani jambu air delima di Desa Mranak memberikan gambaran tentang kontribusi ekonomi sektor ini terhadap wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, BEP dan R/C usaha jambu air di Desa Dempet Mranak Wonosalam Kabupaten Demak. Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Penelitian ini dilaksanakan pada pasca panen terakhir bulan oktober-november 2023. Jumlah petani yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 12 petani jambu air. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.497.917/panen/0,7 Ha pada lahan milik sendiri, rata-rata jumlah produksi 1.383 Kg/musim panen/0,7 Ha dan rata-rata harga jual Rp 10.000/Kg, sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan total sebesar Rp 13.833.333/musim panen/0,7 Ha, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan Rp 9.335.417/0,7Ha/musim panen. Rata-rata perhitungan BEP produksi sebesar 449,8/Kg/0,7Ha/musim panen dan BEP harga Rp 3.626/0,7Ha/musim panen. BEP harga dan BEP unit sama-sama lebih kecil dari harga dipasaran dan jumlah produksi. Rata-rata nilai RC ratio usaha tani jambu air sebesar 3,07.

Kata kunci : Jambu Air, Biaya, Penerimaan, BEP, R/C

ABSTRACT

Analysis of the pomegranate guava farming business in Mranak Village provides an overview of the economic contribution of this sector to the region. This research aims to analyze the costs, revenues, income, BEP and R/C of the water guava business in Dempet Mranak Village, Wonosalam, Demak Regency. The method used in this research used a descriptive method. This research was carried out in the last post-harvest month of October-November 2023. The number of farmers involved in this research was 12 water apple farmers. The research results show that the average total costs incurred are Rp. 4,497,917/harvest/0.7 Ha on own land, the average production amount is 1,383 Kg/harvest season/0.7 Ha and the average selling price is IDR 10,000/Kg, resulting in an average total revenue of IDR 13,833,333/harvest season/0.7 Ha, resulting in an average income of IDR 9,335,417/0.7Ha/harvest season. The average production BEP calculation is 449.8/Kg/0.7Ha/harvest season and the price BEP is IDR 3,626/0.7Ha/harvest season. The price BEP and unit BEP are both smaller than the market price and production quantity. The average RC ratio for water guava farming is 3.07.

Keywords: Water Guava, Cost, Revenue, BEP, R/C

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Jambu air Merah Delima adalah varietas unggul Demak dan merupakan komoditas buah unggulan daerah. Kesesuaian iklim, topografi dan sifat fisika-kimia tanah di Demak menjadikan tanaman jambu air dapat tumbuh dan berproduksi lebih dari dua kali per tahun dengan penampilan fisik buah menarik yaitu warna merah mengkilat, berukuran besar, rasa manis, renyah dan bernilai ekonomi tinggi. Tanaman jambu air merupakan bagian dari family *Myrtaceae* dan genus *Syzygium*, tanaman ini sekerabat dengan cengkeh, jambu bol dan jambu biji (Kuswandi, 2008). Di Demak, jambu delima dapat ditanam secara komersial baik dalam skala kecil maupun besar. Budidaya jambu delima di Demak biasanya dilakukan dengan cara pertanian tradisional, namun beberapa petani juga mengadopsi cara bercocok tanam organik. Jambu delima yang diproduksi di Demak umumnya dijual di pasar lokal dan daerah Jawa Tengah.

Analisis produksi jambu air delima di Desa Mranak memberikan gambaran tentang kontribusi ekonomi sektor ini terhadap wilayah tersebut. Kajian ini meliputi kajian biaya produksi, permintaan pasar, potensi pasar lokal serta dampak ekonomi budidaya jambu air delima. Informasi ini dapat membantu petani atau pengusaha mengoptimalkan produksi dan manajemen keuangan mereka.

Demak merupakan sentra utama jambu air merah delima (*Syzygium Samarangense*) di Indonesia. Dalam berbagai literature disebutkan, jambu air merah delima tumbuh di dataran rendah hingga sedang (100-600 Meter dpl). keberadaanya sekarang menjadi ikon baru menggantikan tanaman buah Belimbing yang mulai menghilang di pasaran.

Tabel 2.1. Luas panen jambu air di Kabupaten Demak tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Tahun
----	-----------	-------

	2020	2021
1 Demak	18 705	27 138
2 Bonang	8 234	7 660
3 Wonosalam	31 579	31 750
4 Dempet	14 370	10 928
5 Kebonagung	4 912	6 147
6 Karangtengah	3 176	2 857
7 Guntur	16 787	14 334
8 Sayung	8 343	8 770
9 Mranggen	4 862	4 988
10 Karangawen	2 865	3 675
11 Mijen	18 775	23 686
12 Wedung	2 204	6 858
13 Gajah	9 464	11 026
14 Karanganyar	5 652	5 111
Total	149 881	1648

Sumber: Bps, Demak Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 Di ketahui bahwa Kecamatan Wonosalam menempati urutan pertama setiap tahun yaitu seluas 31 579 Ha pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan sekitar 2% yaitu 31 750 Ha. Berdasarkan data luas panen dapat disimpulkan bahwa Kecamatan wonosalam mengalami kenaikan luas panen pada tahun 2020-2021

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui biaya investasi, penerimaan dan pendapatan usahatani budidaya Jambu Air Delima di Desa Mranak, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. 2). Mengetahui nilai *break event point* (BEP) harga dan *break event point* (BEP) produksi usaha tani Jambu Air Delima di desa Mranak kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. 3). Mengetahui kelayakan usaha tani Jambu Air Delima di desa Mranak kecamatan Wonosalam kabupaten Demak ditinjau dari R/C.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, Langkah peneliti yaitu Mengidentifikasi permasalahan, Membatasi dan merumuskan permasalahan, Menentukan tujuan dan manfaat, Melakukan studi Pustaka, Menentukan hipotesis, Mendesain metode penelitian, Pengolahan Data, dan Membuat laporan penelitian (Syahril, 2020)

Pengambilan daerah sampel dilakukan secara sengaja atau purposive. Untuk sampel diambil di desa mranak Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak. Pengambilan sampel responden petani dilakukan dengan random sampling dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data peneltian ini diantaranya 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Pencatatan dan kuisisioner, 5. Kajian pustaka.

Sebagai acuan dasar pengembangan, pengumpulan dan pengembangan penelitian perlu dirumuskan definisi, indikator dan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Usahatani Jambu air, yaitu kegiatan budidaya pada komoditas jambu air dengan menggunakan benih dari jambu air varieties merah delima yang dikembangkan
2. Jambu air yaitu produk yang khas dan di usahakan oleh petani di desa mranak kecamatan wonosalam kabupaten demak,
3. Data yang dipakai dalam penelitian yaitu pada saat musim buah pada bulan agustus 2022.
4. Pemasaran jambu air yaitu kegiatan yang meliputi penjualan dan pembeli jambu air yang berfungsi menyampaikan hasil dari petani jambu air (produsen) ke konsumen sehingga terjadi pertukaran.
5. Bibit jambu air merah delima merupakan bibit vegetative

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Biaya investasi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:
 TC = Total biaya
 TFC = Total biaya tetap

- b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

- c. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

- d. Break Event Point (BEP)

$$BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{harga jual}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

- e. Analisa R/C

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = besarnya biaya yang dikeluarkan ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tani tersebut menguntungkan

b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tani tersebut impas

c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil dari pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian jambu air delima di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

A. Hasil Analisis Biaya investasi

Untuk Mengetahui Biaya investasi, yaitu biaya yang dikelurkan mulai dari persiapan, penanaman, perawatan sampai dengan jambu air mulai menghasilkan menggunakan perhitungan Biaya total. Total cost (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output usaha jambu air di desa mranak kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Tabel 4.2. Rata-Rata Biaya Investasi Petani Jambu Air Desa Mranak Kecamatan Wonosalam

	Rincian	Nilai (Rp)
A	Biaya total (fixed cost)	
	pembukaan lahan	Rp. 10.583.333
	Pajak	Rp. 1.400.000
	Penyusutan alat	Rp. 2.608.167
	Jumlah Fixed Cost (a)	Rp. 14.591.500
B	Biaya variable	
	Bibit	Rp. 0
	Pupuk	Rp. 4.691.667
	Pestisida	Rp. 7.140.000
	Tenaga kerja	Rp. 2.280.000
	Bbm	Rp. 240.000
	Jumlah Biaya Variable (b)	Rp. 14.351.667
	Jumlah Total (a+b)	Rp 28.943.167

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya investasi Jambu Air Delima Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah Rp. 28. 943.167 dari total biaya tetap Rp. 14.591.500 dan biaya

variabel adalah Rp. 26.943.291 biaya investasi di mulai dari pembukaan lahan hingga tanaman jambu air bisa berbuah. Berdasarkan petani responden tanam jambu air mulai berbuah pada umur 2 tahun setelah tanam. Pada Tabel 4.3. Pajak tanah rata-rata Rp. 700.000. Biaya pajak tanah ini petani jambu air membayar tiap setahun sekali di kantor Kelurahan Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Peneliti mengambil responden yang memiliki lahan sendiri atau lahan tidak sewa. Pajak tanah yang dibayarkan berbeda-beda disesuaikan dengan luas lahan jambu air yang dimiliki masing-masing petani.

Sedangkan biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 798.521 biaya penyusutan alat yaitu alat-alat yang dipakai dalam usahatani jambu air diantaranya sprayer, cangkul, ember, diesel. Kebanyakan petani sudah menggunakan sprayer karena sangat memudahkan dalam penggunaannya merawat jambu air yaitu untuk penyemprotan pupuk cair dan pestisida. Cangkul dan parang digunakan untuk membersihkan lahan serta pemangkasan pohon jambu air supaya tumbuh cabang-cabang baru yang produktif. Dan pengairan yang menggunakan mesin diesel digunakan saat musim kemarau.

B. Hasil Analisis Biaya Usahatani Satu Musim Panen

Biaya usahatani satu musim panen merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi selama satu kali musim panen. Musim panen jambu air dalam satu tahun adalah 2 kali yang 1 kali musim panen bisa 8 kali tebasan.

1. Biaya total (total cost)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Nilai dari total cost diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Rata-Rata Biaya per Musim Petani Jambu Air Desa Mranak Kecamatan Wonosalam 2022

	Rincian	Nilai (Rp)
A	Biaya total (fixed cost)	
	Pajak	Rp. 700.000
	Jumlah Fixed Cost (a)	Rp. 700.000
B	Bibit	Rp. 0
	Pupuk	Rp. 1.172.917
	Pestisida	Rp. 1.785.000
	Tenaga kerja	Rp. 570.000
	Bbm	Rp. 60.000
	Plastik	Rp. 210.000
	Jumlah Biaya Variable (b)	Rp. 3.797.917
	Jumlah Total (a+b)	Rp. 4.497.917

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Total biaya (TC) merupakan Rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani jambu air delima pada musim panen terakhir 2022. Total cost diperoleh dari penjumlahan rata-rata biaya tetap (TFC) dan rata-rata biaya variabel (TVC) .

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani jambu delima desa mranak dalam satu kali musim panen atau setengah tahun dengan luas lahan 7000 m² sebesar Rp. 4.497.917 Adapun biaya tetap yang sangat berpengaruh yaitu pada total pajak sebesar Rp. 700.000/ 0,7Ha/ 1 Musim panen. Dan untuk biaya variable pestisida adalah pengeluaran terbanyak yaitu sebesar Rp. 1.785.000 karena jambu air rentan dengan hama dan penyakit. adapun pestisida yang dipakai petani jambu air yaitu starban, marshal, dan lanat. Kebanyakan petani melakukan penyemprotan setiap 10 hari sekali atau satu bulan 2 kali tergantung banyaknya hama dan penyakit. Untuk mengurangi biaya variable petani bisa beralih ke pertanian organik yaitu menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati, pertanian organik dapat menekan biaya pembelian pupuk dan pestisida kimia yang mahal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suheli dkk (2013) “Analisis usahatani jambu air merah delima di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak” menunjukkan bahwa Total biaya yang dikeluarkan petani jambu air meliputi biaya tetap Rp 56.513 dan biaya variabel Rp 1.864.693 maka diperoleh hasil sebesar Rp 1.921.206. Biaya total usahatani jambu air di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam lebih besar dibandingkan dengan biaya total Di kelurahan Betokan Kecamatan Demak dikarenakan kenaikan harga pupuk dan pestisida melonjak tinggi.

C. Penerimaan

Penerimaan usahatani jambu air berdasarkan dari total produksi dalam satuan (Kg) dengan harga jual dalam satuan (Rp). Semakin besar harga jual dan produksi maka semakin besar penerimaan. Rata-rata penerimaan usahatani jambu air di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rata-rata Produksi Dan Penerimaan Petani Jambu Air Desa Mranak Kecamatan Wonosalam 2022

Rincian	Nilai
Luas lahan (m ²)	7000
Produksi	1383,333
Harga	10.000
Jumlah	Rp13.833.333

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa budidaya jambu air satu musim panen terakhir pada bulan agustus 2022 rata-rata hasil produksi yang didapatkan petani jambu air Desa Mranak mencapai 1383,333 kg dengan harga perkilo Rp 10.000. penjualan jambu air oleh petani ke pedagang pengepul yang datang ke kebun dan menebas. Biasanya petani mempunyai pedagang pengepul langganan sendiri untuk menebas buah jambu air, saat musim panen petani tidak memerlukan tenaga kerja karna pedagang pengepul memanen sendiri yang sekalian memilah atau menyortir buah jambu air. Perkalian produksi dengan harga tersebut akan diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 13.833.333. Jumlah produksi jambu air diperoleh berdasarkan rata-rata luas lahan 7000 m².

D. Pendapatan usahatani

Pendapatan usaha tani tanaman jambu air merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi tanpa memasukkan tenaga kerja dalam keluarga

Table 4.5. Rata-rata Pendapatan Petani Jambu Air Desa Mranak 2022

Rincian	Nilai
Penerimaan	Rp. 13.833.333
Biaya total	Rp 4.497.677
Jumlah	Rp. 9.335.176

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5. Menunjukan bahwa rata-rata penerimaan dari hasil usahatani jambu air permusim panen terakhir 2022 yaitu sebesar 13.833.333 sedangkan rata-rata biaya total Rp. 4.497.677 adalah selisih dari biaya penerimaan dan biaya total disebut pendapatan. Hal tersebut juga dijelaskan Soekartawi (2002) yang menyatakan pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang benar-benar dikeluarkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Suheli, Dkk, (2013) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Air Merah *Syzigium samarangense* di Kabupaten Demak (studi kasus di Kelurahan betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)” menunjukkan penerimaan sebesar Rp. 8.895.462,/musim buah, biaya total yang menggunakan pajak tanah sebesar Rp. 1.921.206,- dengan pendapatan sebesar Rp. 6.844.809. Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini angka dari penelitian terdahulu lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani Jambu Air Delima Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan rata- rata pendapatan sebesar Rp. 9.335.176.

Hasil menunjukan pendapatan lebih tinggi daripada total biaya pengeluaran dalam usahatani jambu air Delima. Dilihat dari hasil pendapatan maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama telah terjawab yaitu “Tingkat Penerimaan Usaha Tani Jambu Air Merah Delima di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak lebih besar dari pada biaya total yang dikeluarkan”. Dapat diterima.

E. Analisis BEP Unit Dan Harga

Break Even Point atau (BEP) merupakan keadaan dimana penerimaan perusahaan (*Total Revenue*) yang disingkat TR sama dengan biaya yang ditanggungnya atau (*Total Cost*) yang disingkat dengan TC

Tabel 4.1.5 Rata-rata BEP Usahatani Jambu Air Desa Mranak 2022

Rincian	Nilai
BEP Unit (Kg)	449,8
BEP Harga (Rp)	3.626

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak untuk Usahatani Jambu air lahan milik sendiri menghasilkan BEP harga sebesar Rp. 3.626,- dilihat dari rata-rata harga jual petani ke pengepul yaitu sebesar Rp. 10.000/kg. petani menjual hasil panen kepada pengepul dan tidak di jual sendiri atau dibuat olahan. sedangkan BEP unit sebesar 449,8 Kg yang artinya petani mencapai kondisi tidak untung dan tidak rugi (impas) ketika hasil jambu air sebesar Rp 449,8/Kg. Dengan BEP harga Rp 3.626/Kg yaitu lebih kecil di pasaran. Sedangkan dengan BEP Unit 449,8/Kg yaitu lebih kecil dari rata-rata produksi responden yang memproduksi jambu air lebih dari 1 ton selama 1 kali panen. Hal ini menjawab hipotesis kedua “nilai BEP usaha tani budidaya jambu air merah delima di Desa Mranak Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak lebih tinggi dari pada BEP Unit dan harga jambu air delima lebih besar dari pada BEP harga”. Dapat diterima.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Suheli, Dkk, (2013) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Air Merah *Syzigium samarangense* di Kabupaten Demak (Studi Kasus di Kelurahan betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)” BEP jumlah produksi adalah sebesar 1 54,71 kilo per lusin yaitu lebih kecil dari rata-rata nilai produksi responden sebesar 1.065 kilo/musim. Nilai BEP rupiah sebesar Rp 1.261.206,64,-/ musim sedangkan pendapatan yang menggunakan nilai pajak tanah maupun menggunakan nilai sewa lahan lebih besar dari nilai rupiah.

F. Hasil R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total, digunakan untuk menganalisis usahatani yang dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Tabel 4.6. Rata-rata R/C Usahatani Jambu Air Desa Mranak 2022

Rincian	Nilai
Penerimaan	Rp.13.833.333
Total biaya	Rp 4.497.917
R/C	3,07

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 Menunjukkan bahwa pada perhitungan Analisis Usahatani Jambu Air Delima Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak musim panen terakhir 2022 rata-rata total penerimaan jambu air sebesar Rp13.833.333 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.497.917 sehingga diketahui nilai R/C sebesar 3,07 artinya bahwa setiap 1 rupiah menghasilkan 3,07 rupiah, sehingga dilihat dari analisis R/C *Ratio* Telah menjawab hipotesis ke tiga yaitu “Usahatani Budidaya Jambu Air Merah Delima di Desa Mranak, Kecamatan Wonosalam layak ditinjau dari R/C“. layak untuk diusahakan dan dapat diterima.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Suheli, Dkk, (2013) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Air Merah *Syzigium samarangense* (studi kasus di Kelurahan betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)” Menunjukkan nilai R/C *Ratio* sebesar 4,56. Sehingga dilihat dari analisis R/C *Ratio* bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan, karena nilai R/C *Ratio* lebih dari 1 (satu). Jika dibandingkan dengan penelitian di desa mranak R/C *Ratio* Desa Mranak lebih kecil. Hal ini dikarenakan rata-rata biaya total yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul Analisis Usahatani Jambu Air Delima Di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rata-rata Biaya Investasi Jambu Air Merah Delima Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah sebesar Rp 28.943.167.. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan usahatani jambu air perbulan juli-desember tahun 2022 adalah sebesar Rp 4.497.917. Hasil panen rata-rata 1383,3 kg/0,7 Ha, harga jambu air rata-rata Rp 10.000. Rata-rata penerimaan usahatani jambu air dalam satu musim adalah sebesar Rp13.833.333, Pendapatan yang diterima petani dalam satu musim yaitu sebesar Rp. 9.335.176
2. Rata-rata perhitungan *break event point* (BEP) unit jambu air lahan milik sendiri sebesar 449,8 kg/ 0,7 Ha/musim panen yaitu lebih kecil dari rata-rat produksi responden yang memproduksi jambu air, Sedangkan *break event point* (BEP) harga jambu air lahan milik sendiri yaitu Rp. 3.626/kg. lebih kecil dari harga pasar.

3. Nilai Analisis R/C sebesar 3,07 rupiah sehingga usahatani jambu air ini layak diusahakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudzzakir Ali, MA selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Dr. Rossi Prabowo, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
3. Bapak Dr. Hilmi Arija Fachriyan, S.Pi., M.Si selaku Kepala Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
4. Ibu Sri Wahyuningsih, S.P.,M.P selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi penulis.
2. Bapak Istanto, S.P.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi penulis.
3. Bapak Renan Subantoro, S.P., M Selaku Dosen Penguji
4. Segenap Dosen Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang atas ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua Ayah Sugiyanto dan Ibu Siti Ivana, serta kakaku tersayang Yuliana Filmafiroh. S.S dan adikku tersayang Maulida Sabrina Vashya. sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan tempat untuk berkeluh kesah dan meluangkan waktu untuk berbagi ilmu Puput, Widia, Lisa, mba Iin, Umi dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada para petani tambak di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dalam proses penelitian skripsi penulis.
7. Kepada pihak jajaran Perangkat Desa Di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Ed. Rev. Jakarta: Asdi Mahasetyo
- Asti, A., & Mulyana, E. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Jambu Air Di Dusun Iii Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Ayyida, K., 2014, "Skripsi Studi Komparasi Aktivitas Antioksidan Pada Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) Daun Jambu Air (*Syzygium samarangense*)", (Semarang: Kimia FITK IAIN Walisongo)
- BAPPENAS. 2000. *Jambu Air (E-Book Version)*. Retrieved From <https://www.alfan.id/2022/12/download-ebook-budidaya-jambu-air-pdf.html>
- BPS. (2022). Kabupaten Demak Dalam Angka.
- Diana Pertiwi. Miranti. 2013. *Kajian Jambu Air Merah Delima Di Kabupaten Demak*.Tesis.
- Hermanto, F. (1989) *Ilmu Usaha Tani*. Press. Jakarta
- Indriana, A., & Wiratno, W. (2011). *Analisis Produksi Usahatani Jambu Air Di Kabupaten Demak (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kuswandi. 2008. *Petunjuk teknis produksi benih jambu air secara klonal*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Solok, Sumatera Utara.
- Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183-196.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan 7. Yogyakarta : PBF.
- Saptarini, N., Widayati, E. Dan Sari, L. 1994. *Membuat Tanaman Cepat Berbuah*. Penebar Swadaya; Jakarta. p. 37-43.

Soekartawi. (2016). *Analisis Usaha tani*. UI- Press. Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suheli, M., Hastuti, D., & Nurjayanti, E. D. (2013). *Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Air Merah Delima (Syzygium Samarangense (Blume) Merr. & Perry.) Di Kabupaten Demak (Studi Kasus Di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Mediagro, 9(2).

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Rev. Ed. Jakarta: Penebar Swadaya

Susilo, E. (2013). *Peran Koperasi Agribisnis Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1).

Susilowati, Sri Hery, dan Mohammad Maulana. "Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria." *Analisis Kebijakan Pertanian* 10.1 (2012): 17-30.

Syahril Iskandar, M. "Metode Deskriptif." (2020).

Tarigan, J. H., Siburian, F., & Sinaga, R. E. (2021). *Analisis Produksi Dan Usahatani Jambu Air (Syzygiumaqueum L) Di Kecamatan Namo Rambe*. *Jurnal Agroteknosains*, 5(1), 34-42.

Tasman, A. & Aiman, M. H. (2013). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajawali Pers.